

PENGARUH *SELF-ESTEEM* DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA TUNARUNGU DI SURABAYA

Kharisma Aisyah Isnaini¹, Nurfi Laili²

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

e-mail: nurfilaili@umsida.ac.id, kharismaisnini@gmail.com,

Diterima: 10/07/2026; Direvisi: 05/08/2026; Diterbitkan: 27/08/2026

ABSTRAK

Remaja tunarungu menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangan psikologis dan interaksi sosial yang dapat memengaruhi kepercayaan diri. Keterbatasan dalam komunikasi sering kali menyebabkan kesulitan dalam membangun hubungan sosial, menerima diri, serta mengekspresikan kemampuan yang dimiliki. Dalam kondisi tersebut, *self-esteem* dan dukungan sosial dipandang sebagai faktor penting yang berkontribusi terhadap terbentuknya kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *self-esteem* dan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja tunarungu di Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional melalui analisis regresi linear berganda. Subjek penelitian berjumlah 62 responden yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *judgment sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan menggunakan skala kepercayaan diri Lauster, skala *self-esteem* Coopersmith, dan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang telah diadaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-esteem* dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dengan kontribusi sebesar 34,1%. Secara parsial, kedua variabel juga memberikan pengaruh positif dan signifikan, dengan *self-esteem* sebagai variabel yang memiliki pengaruh lebih dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan *self-esteem* dan peningkatan dukungan sosial dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja tunarungu serta mendukung proses penyesuaian diri mereka di lingkungan sosial.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, *Self-Esteem*, Dukungan Sosial, dan Remaja Tunarungu

ABSTRACT

Deaf adolescents often encounter psychological and social challenges that may affect the development of self-confidence. Communication barriers frequently limit their opportunities to build interpersonal relationships, develop positive self-perceptions, and express their abilities in social environments. In this context, *self-esteem* and social support are considered important factors that contribute to the development of self-confidence. This study aimed to examine the influence of *self-esteem* and social support on self-confidence among deaf adolescents in Surabaya. A quantitative approach with a correlational design was employed using multiple linear regression analysis. The study involved 62 respondents selected using a *non-probability sampling* technique with *judgment sampling* based on predetermined criteria. Data were collected using the Lauster Self-Confidence Scale, the Coopersmith *Self-Esteem* Scale, and the adapted *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS). The findings revealed that *self-esteem* and social support simultaneously had a significant effect on self-confidence, explaining 34.1% of the variance. Individually, both variables also had positive and significant effects, with *self-esteem* emerging as the stronger predictor. These findings indicate that strengthening *self-esteem* and enhancing social support from family, peers, and the surrounding environment play an important role in improving self-confidence and facilitating better social adjustment among deaf adolescents.

Keywords: self-confidence; self-esteem; social support; and deaf adolescents





PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang penting pada masa remaja karena berperan dalam membantu individu mengenali potensi diri, mengambil keputusan, membangun hubungan sosial, serta menghadapi berbagai tuntutan perkembangan. Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial sehingga individu dituntut mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan perkembangan (Kamilla et al., 2022). Menurut Lauster, kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sehingga mampu bertindak tanpa rasa cemas yang berlebihan, bertanggung jawab terhadap tindakannya, memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, serta berani mengemukakan pendapat (Siregar & Nafeesa, 2022). Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, maupun akademik remaja karena individu cenderung merasa ragu terhadap kemampuan yang dimilikinya (Hidayati & Savira, 2021).

Salah satu kelompok remaja yang rentan mengalami hambatan dalam pembentukan kepercayaan diri adalah remaja tunarungu. Tunarungu merupakan individu yang mengalami gangguan atau kehilangan kemampuan pendengaran, baik sebagian maupun seluruhnya, sehingga mengalami keterbatasan dalam menerima informasi melalui indera pendengaran (Khomsiatun et al., 2021). Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada kemampuan berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi perkembangan bahasa, interaksi sosial, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan (Solikhatun, 2013). Hambatan komunikasi yang dialami menyebabkan remaja tunarungu sering mengalami kesulitan menjalin hubungan interpersonal, memahami lingkungan sosial, serta mengekspresikan pikiran dan emosinya kepada orang lain (Meidiena et al., 2022).

Berbagai keterbatasan tersebut berpotensi menimbulkan permasalahan kepercayaan diri pada remaja tunarungu. Kesulitan berkomunikasi sering menyebabkan mereka merasa minder, menarik diri dari lingkungan sosial, kurang nyaman berada pada situasi baru, serta memandang dirinya secara negatif (Naufal & Harsiwi, 2024). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa individu tunarungu sering mengalami penolakan sosial, kesulitan beradaptasi, dan rendahnya rasa percaya diri akibat terbatasnya kesempatan berinteraksi dengan lingkungan (Kresna & Rahmasari, 2020). Sebaliknya, individu tunarungu yang memperoleh perhatian dan kesempatan mengembangkan potensinya sejak dini cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik karena merasa diterima dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya (Augustia & Kristiana, 2016 diganti menjadi Kresna & Rahmasari, 2020).

Salah satu faktor internal yang diduga berperan dalam membentuk kepercayaan diri adalah *self-esteem*. Menurut Coopersmith, *self-esteem* merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang berkaitan dengan penerimaan dan penghargaan terhadap diri (Rokhmatica & Muslikah, 2024). Individu yang memiliki *self-esteem* tinggi cenderung memiliki gambaran diri yang positif, mampu menghadapi berbagai permasalahan, serta lebih percaya terhadap kemampuan yang dimiliki (Ramadhani & Ningsih, 2021). Coopersmith menjelaskan bahwa *self-esteem* dibentuk melalui empat aspek, yaitu *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*, yang secara bersama-sama membentuk keyakinan individu terhadap dirinya (Ningsih & Nuraini, 2025). Pada remaja tunarungu, *self-esteem* menjadi aspek penting karena membantu individu menerima kondisi dirinya, mengenali potensi yang dimiliki, serta mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial (Riswana & Ekasari, 2025).

Selain faktor internal, faktor eksternal yang turut memengaruhi kepercayaan diri adalah dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan bantuan yang dirasakan individu dari orang-



orang terdekat, seperti keluarga, teman, maupun orang lain yang dianggap penting dalam kehidupannya (Sulistiani et al., 2022). Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, informasi, instrumental, maupun dukungan kelompok yang memberikan rasa diterima, dihargai, dan dicintai (Khomsiatun et al., 2021). Pada remaja tunarungu, dukungan sosial menjadi sangat penting karena dapat membantu mengurangi perasaan terasing, meningkatkan motivasi, memperluas interaksi sosial, dan membangun rasa percaya diri (Kresna & Rahmasari, 2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga dan teman sebaya berperan dalam membantu remaja tunarungu mengembangkan kompetensi sosial dan kepercayaan dirinya (Kumala et al., 2022; Anggraini et al., 2024).

Secara konseptual, *self-esteem* dan dukungan sosial merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam membentuk kepercayaan diri. Dukungan sosial yang diterima individu dari lingkungan dapat meningkatkan penghargaan terhadap diri sehingga memperkuat *self-esteem*. Sebaliknya, individu yang memiliki *self-esteem* yang baik cenderung lebih mampu membangun hubungan sosial yang positif dan memanfaatkan dukungan yang diterimanya secara optimal (Ramadhani & Ningsih, 2021; Sulistiani et al., 2022). Dengan demikian, kombinasi antara faktor internal berupa *self-esteem* dan faktor eksternal berupa dukungan sosial diperkirakan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembentukan kepercayaan diri dibandingkan apabila kedua faktor tersebut dipandang secara terpisah.

Meskipun penelitian mengenai *self-esteem*, dukungan sosial, maupun kepercayaan diri telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih mengkaji hubungan antarvariabel tersebut pada populasi remaja secara umum atau hanya menelaah salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan diri. Penelitian yang secara simultan menguji pengaruh *self-esteem* dan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja tunarungu, khususnya di Surabaya, masih terbatas. Padahal, karakteristik remaja tunarungu yang memiliki hambatan komunikasi dan interaksi sosial memungkinkan adanya dinamika psikologis yang berbeda dibandingkan remaja pada umumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai peran faktor internal dan faktor eksternal dalam pembentukan kepercayaan diri pada remaja tunarungu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-esteem* terhadap kepercayaan diri, menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap kepercayaan diri, serta menganalisis pengaruh *self-esteem* dan dukungan sosial secara simultan terhadap kepercayaan diri pada remaja tunarungu di Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pendampingan psikologis maupun sosial yang berfokus pada penguatan *self-esteem*, peningkatan dukungan sosial, serta pengembangan kepercayaan diri remaja tunarungu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional (*cross-sectional*) untuk menganalisis pengaruh *self-esteem* dan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja tunarungu di Surabaya. Subjek penelitian adalah remaja tunarungu yang berdomisili di Surabaya dengan rentang usia 12–20 tahun. Populasi penelitian berjumlah 75 orang berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Penentuan jumlah sampel mengacu pada tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh 62 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *judgment sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti, meliputi remaja yang mengalami gangguan pendengaran, berusia 12–20





tahun, dan berdomisili di Surabaya. Sebelum pengumpulan data dilakukan, seluruh responden yang memenuhi kriteria telah memperoleh penjelasan mengenai tujuan, prosedur, serta hak-hak mereka dalam penelitian dan memberikan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan untuk berpartisipasi secara sukarela.

Penelitian dilaksanakan di beberapa Sekolah Luar Biasa (SLB), komunitas tuli, dan sekolah non-SLB di wilayah Surabaya. Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2026 melalui penyebaran kuesioner secara langsung (*offline*) maupun melalui *Google Forms* (*online*) kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Variabel kepercayaan diri diukur menggunakan skala kepercayaan diri Lauster yang terdiri atas 22 butir valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,787. Variabel *self-esteem* diukur menggunakan skala *Self-Esteem* Coopersmith yang terdiri atas 21 butir valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,854. Sementara itu, variabel dukungan sosial diukur menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang terdiri atas 10 butir valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,788. Seluruh instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang telah diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan telah melalui pengujian validitas serta reliabilitas sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 16.0. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda karena penelitian ini bertujuan menguji pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data setiap variabel, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *self-esteem* dan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan, serta uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh pengujian statistik menggunakan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.28374758
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.475

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Asymp. Sig. (2-tailed) .978

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,978. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Uji Linearitas

Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel		Sig	Kesimpulan
Self Esteem (X1) Terhadap Kepercayaan Diri	Deviation from Linearity	0.163	Data Linear
Dukungan Sosial (X2) Terhadap Kepercayaan diri	Deviation from Linearity	0.161	Data Linear

Berdasarkan Tabel 2, nilai *deviation from linearity* pada hubungan antara *self-esteem* dan kepercayaan diri sebesar 0,163, sedangkan hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri sebesar 0,161. Kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dinyatakan linear.

Uji Multikolinearitas

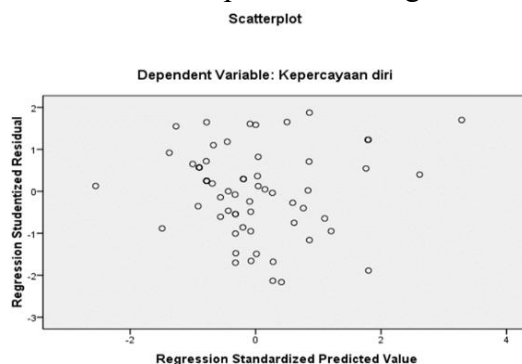
Setelah asumsi linearitas terpenuhi, dilakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen. Hasil pengujian tersebut disajikan pada

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics
Model		Tolerance VIF
1	Self Esteem	.875 1.143
	Dukungan Sosial	.875 1.143

a. Dependent Variable: Kepercayaan diri

Berdasarkan Tabel 3, variabel *self-esteem* dan dukungan sosial masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,875 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,143. Nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Koefisien Determinasi

Setelah seluruh asumsi regresi terpenuhi, dilakukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis tersebut disajikan pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.318	4.356

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Self Esteem

b. Dependent Variable: Kepercayaan diri

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,341. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self-esteem* dan dukungan sosial secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kepercayaan diri sebesar 34,1%, sedangkan sisanya sebesar 65,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Selanjutnya dilakukan uji simultan (*uji F*) untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* dan dukungan sosial secara bersama-sama terhadap kepercayaan diri. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	578.507	2	289.254	15.246	.000 ^a
	Residual	1119.380	59	18.973		
	Total	1697.887	61			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Self Esteem

b. Dependent Variable: Kepercayaan diri

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.

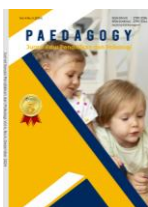
Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kepercayaan diri dilakukan uji parsial (*uji t*). Hasil pengujian tersebut disajikan pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.302	5.898		5.307	.000
	Self Esteem	.367	.099	.417	3.687	.000
	Dukungan Sosial	.349	.138	.287	2.540	.014

a. Dependent Variable: Kepercayaan diri



Berdasarkan Tabel 6, *self-esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri. Dukungan sosial juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri. Selain itu, *self-esteem* merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap kepercayaan diri, ditunjukkan oleh nilai koefisien beta terstandarisasi yang lebih besar dibandingkan dukungan sosial.

Kategorisasi Variabel Penelitian

Distribusi tingkat *self-esteem*, dukungan sosial, dan kepercayaan diri responden disajikan pada Tabel 7, Tabel 8, dan Tabel 9.

Tabel 4. Kategori *Self-Esteem*

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	7	15
Sedang	46	74
Rendah	9	11
Total	62	100

Tabel 5. Kategori Dukungan Sosial

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	8	13
Sedang	50	81
Rendah	4	6
Total	62	100

Tabel 6. Kategori Kepercayaan diri

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	9	15
Sedang	45	73
Rendah	8	13
Total	62	100

Berdasarkan Tabel 7, mayoritas responden memiliki *self-esteem* pada kategori sedang. Berdasarkan Tabel 8, sebagian besar responden juga berada pada kategori sedang untuk variabel dukungan sosial. Sementara itu, berdasarkan Tabel 9, kepercayaan diri responden didominasi oleh kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *self-esteem*, dukungan sosial, dan kepercayaan diri pada kategori sedang.

Karakteristik Responden

Karakteristik demografis responden berdasarkan asal responden, jenis kelamin, dan usia disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Demografis Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Kelompok Asal Responden	Komunitas Tuli	10	16
	Sekolah SLB	44	71
	Sekolah Non-SLB	8	13
Jeni Kelamin	Laki-Laki	38	61
	Perempuan	24	39
Usia	12 – 16 Tahun	41	66
	17 – 20 Tahun	21	34



Berdasarkan Tabel 10, mayoritas responden berasal dari Sekolah Luar Biasa (SLB), berjenis kelamin laki-laki, dan berada pada kelompok usia 12–16 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh remaja tunarungu usia awal yang masih menempuh pendidikan di SLB.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pengaruh *self-esteem* dan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri remaja tunarungu di Surabaya. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dari hasil uji T menunjukkan bahwasanya *self-esteem* memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan diri pada remaja tunarungu dengan nilai T hitung didapatkan sebesar 3,687 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Tidak hanya itu, *self-esteem* memiliki nilai Beta sebesar 0,417 yang dimana merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi kepercayaan diri. Oleh karena itu, temuan diatas relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Coopersmith, yang menyatakan bahwa *self-esteem* merupakan bahan evaluasi individu dalam memandang dirinya, terutama yang berkaitan dengan sikap menerima dan menolak (Rokhmatika, 2024). Individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi cenderung memiliki gambaran positif dalam dirinya, mampu menghadapi masalah, dan juga memiliki keterbukaan dalam menjalani kehidupan (Ramadhani & Ningsih, 2021). Dari keempat aspek *self-esteem* menurut Coopersmith, yaitu, *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*, secara bersamaan dapat membentuk keyakinan pada individu atas kemampuan yang ia miliki, dan berakhir menjadi landasan tumbuhnya kepercayaan diri (Ningsih & Nuraini, 2025).

Berdasarkan hasil dari data kategorisasi, mayoritas kedua variabel yaitu *self-esteem* dan kepercayaan diri berada pada kategori sedang dengan hasil 74% untuk *self-esteem* dan 73% untuk kepercayaan diri, hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan pada pola yang selaras diantara kedua variabel tersebut. Pada kondisi tersebut, dapat dipahami jika remaja tunarungu memiliki *self-esteem* dengan rentang tinggi hingga rendah yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan penampilan fisik walaupun tidak secara jelas terlihat dan juga pandangan lingkungan sosial yang berdampak pada rasa ketidakpercayaan diri dan pandangan negatif pada dirinya (Ekasari, 2025). Pada penelitian terdahulu juga menyebutkan jika pengembangan *self-esteem* pada remaja tunarungu menjadi hal yang sangat penting supaya mereka dapat memandang, menilai, dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya ditengah lingkungan sosial (Ekasari, 2025). Dengan begitu, semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki oleh remaja tunarungu, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya.

Berdasarkan hasil uji regresi, dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri pada remaja tunarungu. Berdasarkan hasil uji T, nilai t hitung didapatkan sebesar 2,540 dengan nilai signifikansinya 0,014 ($p < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut, temuan ini sesuai dengan pendapat Canty-Mitchell dan Zimet yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah dukungan yang dirasakan oleh individu secara sadar baik personal maupun sosial, yang berasal dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, dan orang-orang penting disekitarnya (Sulistiani et al., 2022). Bagi remaja tunarungu yang sering kali mengalami hambatan dalam berkomunikasi dan interaksi sosial, dengan adanya keterlibatan dukungan dari lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor terbentuknya ruang aman, rasa diterima, dan dihargai, dengan begitu secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada dirinya. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwasanya kepercayaan diri pada remaja tunarungu yang ditinjau dari dukungan sosial menunjukkan hubungan yang positif (Kresna & Rahmasari, 2020). Penelitian lain juga mengungkapkan jika





dukungan sosial juga memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan diri (Ekasari, 2025). Dan perkuat lagi oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang berasal dari keluarga memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri remaja tunarungu (Meidiena, 2022). Remaja tunarungu yang mendapatkan dukungan sosial yang memadai dari keluarga, teman, dan orang-orang penting lainnya, terutama dalam pertemanan ia akan merasa termotivasi dan mampu mengembangkan rasa kepercayaan dirinya. Sebagaimana dalam penelitian terdahulu menyebutkan bahwa dukungan teman sebaya dapat membantu anak tunarungu untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri pada dirinya (Anggraini et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-esteem* dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri pada remaja tunarungu di Surabaya, hal ini dibuktikan dengan hasil uji F, dengan nilai F hitung sebesar 15,246 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dan juga pada hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square diperoleh sebesar 0,341 hal ini menunjukkan jika kedua variabel bebas tersebut secara bersamaan mampu untuk menjelaskan 34.1% variasi kepercayaan diri pada responden. Dari kedua variabel yang telah diteliti, variabel *self-esteem* dengan nilai Beta 0,417 menjadi variabel bebas yang dominan dalam mempengaruhi kepercayaan diri dibandingkan dengan variabel dukungan sosial dengan nilai Beta 0,287. Hal ini dapat dipahami bahwa kepercayaan diri merupakan sumber dari perasaan yang datang dalam diri individu tersebut (Alawiyah et al., 2022). Selain itu, Lauster juga menegaskan bahwasanya kepercayaan diri adalah sikap yakin atas kemampuan sendiri yang mencakup atas kemampuannya dalam bertindak mandiri, memiliki perasaan positif pada diri sendiri, dan juga berani untuk mengungkapkan pendapatnya (Siregar, 2022).

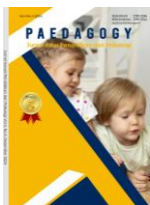
Jika ditinjau dari karakteristik demografis mayoritas responden adalah remaja berusia 12-16 tahun, yang dimana usia tersebut masuk pada rentang usia remaja. Menurut teori perkembangan psikososial Erik Erikson pada usia 12-20 tahun merupakan masa peralihan anak-anak ke masa remaja, dan pada usia tersebut mereka berada pada tahap mencari identitas dirinya (Kamilla et al., 2022). Sehingga, *self-esteem* memiliki pengaruh dalam pembentukan identitas diri remaja (Ahmad et al., 2024). Dan juga dukungan sosial meningkatkan rasa percaya diri remaja tunarungu (Nugraha, 2024). Dengan demikian, berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini menyatakan bahwa *self-esteem* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri terutama pada remaja tunarungu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* dan dukungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepercayaan diri remaja tunarungu di Surabaya. Secara parsial, *self-esteem* terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri, oleh karena itu semakin positif penilaian remaja tunarungu terhadap dirinya, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri yang ia miliki. Begitu juga dengan dukungan sosial yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri, yang dimana dapat ditunjukkan dengan penerimaan, perhatian, serta dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar yang berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja tunarungu. Secara simultan, *self-esteem* dan dukungan sosial dapat menjelaskan variasi kepercayaan diri pada remaja tunarungu, dengan *self-esteem* menjadi variabel yang dominan.

Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwasanya penguatan dari faktor internal yaitu berupa *self-esteem* dan juga dukungan sosial sebagai faktor internal adalah aspek penting dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja tunarungu. Oleh karena itu, peneliti

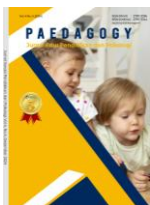




berharap dalam penelitian selanjutnya untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, F. R., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. (2025). Penerapan regresi linier berganda dalam menilai hubungan antar variabel dalam penelitian kuantitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 4195–4211. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/19319>
- Ahmad, A. T., Darmawati, Nursakinah, Kursi, H. A., Awalya, N., Indryani, A., Fh, N. A., & Nandasari, A. S. (2024). Meningkatkan kepercayaan diri remaja melalui workshop self-esteem di MAN 2 Kota Makassar. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(7), 213–217. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/715>
- Alawiyah, D., Nurasm, N., Asmila, N., & Fatasyah, R. (2022). Upaya meningkatkan kepercayaan diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(2), 104–113. <https://doi.org/10.47435/retorika.v4i2.1201>
- Amalia, L. (2023). *Pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap subjective well-being remaja tunarungu di SLB-B YPTB Malang* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. Repositori UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.26618/whw41w62>
- Anggraini, M., Fauziah, L. S. N., Aulia, M. I. F., & Suparmi. (2024). Dukungan teman sebaya untuk memahami materi pelajaran pada anak tunarungu di sekolah luar biasa. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 2(1), 61–67. <https://doi.org/10.20961/ijolii.v2i01.1350>
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2021). Pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri penyintas bullying: Literature review. *Tematik*, 3(2), 245–251. <https://doi.org/10.26623/tematik.v3i2.4568>
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi penelitian: Teori dan aplikasi*. Widina Bhakti Persada.
- Riswana, S. A., & Ekasari, D. (2025). Case study self-esteem pada individu remaja tunarungu dengan disabilitas majemuk yang berprestasi nasional. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 20(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/67564>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial sebagai moderator pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122>
- Kamilla, K. N., Saputri, A. N. E., Fitriani, D. A., Zahrah, S. A. A., Andryana, P. F., Ayuningtyas, I., & Firdausia, I. S. (2022). Teori perkembangan psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*, 3(2), 77–87. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ecj/article/view/4835>



- Khomsiatun, S., Widiastuti, M., & Safitri, S. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan psychological well-being pada remaja tunarungu di Jakarta. *JCA of Psychology*, 2(1), 28–35. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/view/154>
- Kresna, K. A. Y., & Rahmasari, I. (2020). Kepercayaan diri ditinjau dari dukungan sosial pada siswa tunarungu. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(1), 1–7. <https://journals.umpku.ac.id/index.php/profesi/article/view/31>
- Kumala, F. N. F., Kamalia, A., & Khotimah, S. K. (2022). Gambaran dukungan sosial keluarga yang memiliki anak tuna rungu. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v13i1.13292>
- Meidiena, A. A., Saadah, A. L. M., & Syifatunnazmiah. (2022). Dukungan sosial keluarga terhadap kepercayaan diri tunarungu. *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2, 288–294. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icigc/article/view/688>
- Naufal, B. S., & Harsiwi, N. E. (2024). Strategi dalam mengembangkan karakter percaya diri dan tanggung jawab pada anak tunarungu di SLB PGRI Kamal. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1469–1475. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.176>
- Ningsih, C. E. Y., & Nuraini, N. (2025). Analisis gambaran self-esteem pada siswa sekolah menengah atas yang mengalami fatherless. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 314–326. <https://doi.org/10.29210/1202525944>
- Nugraha, A. (2024). *Kepercayaan diri pada remaja tunarungu di SLB ABC Melati Aisyiyah* [Undergraduate thesis, Universitas Medan Area]. Repositori Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/26704>
- Ramadhani, F., & Ningsih, Y. T. (2021). Kontribusi self esteem terhadap self presentation pada remaja pengguna Instagram. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2986–2991. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1330>
- Renggo, Y. R. (2022). Populasi dan sampel kuantitatif. Dalam S. W. Purwanza et al. (Eds.), *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi* (hlm. 43–56). Media Sains Indonesia.
- Rokhmatika, N., & Muslikah. (2024). Pengembangan instrumen self-esteem Coopersmith (citra diri). *Jurnal Literasi Indonesia (JLI)*, 1(1), 1–8. <https://jli.staiku.ac.id/index.php/st/article/view/3>
- Siregar, D. V., & Nafeesa. (2022). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas X SMA Advent 1 Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 4(1), 23–31. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v4i1.1124>
- Solikhatun, Y. U. (2013). Penyesuaian sosial pada penyandang tunarungu di SLB Negeri Semarang. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 65–72. <https://journal.unnes.ac.id/sju/epj/article/view/2588>
- Sulistiani, W., Fajrianthi, F., & Kristiana, I. F. (2022). Validation of the Indonesian version of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): A Rasch model approach. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 89–103. <https://doi.org/10.14710/jp.21.1.89-103>